

**UPAYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) *TUAN TUHA* DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDATON KECAMATAN
KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**

oleh

**ROSADA MULYA
NPM : 1541020059**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**UPAYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) *TUAN TUHADALAM*
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDATON KECAMATAN
KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Kominikasi**

Oleh:

**ROSADA MULYA
NPM : 1541020059**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.khomsarial Romli, M.Si
Pembimbing II : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

UPAYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) *TUAN TUHA* DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDATON KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh
Rosada Mulya

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu Negara, disinilah banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia didalamnya, Setidaknya banyak potensi yang bisa di olah dan dapat menjadi penghasilan masyarakat desa seperti coklat, cengkeh, pisang, dan kelapa namun masalahnya sumber daya alam yang harga jualnya berubah ubah yang menjadikan masyarakat petani desa kedaton menjadi rugi sehingga untuk semangat menam kembali menjadi luntur, selain itu juga banyak para pemuda yang setelah lulus SMA langsung mencari pekerjaan di kota lain bukannya memberdayakan potensi lokal yang ada didesa. Salah satu upaya yang di lakukan pemerintah untuk mengetaskan masalah yang terjadi di desa kedaton dengan adanya Upaya BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kedaton Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan? Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena sebenarnya dari kejadian dilapangan bertempat di desa kedaton kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian dapat di peroleh kesimpulan bahwa Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahapan penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki unit kegiatan usaha seperti sinpan pinjam dan pengembangan usaha kripik singkong, makaroni, penjahit, brand baju clothing, steam motor hidrolik dan jasa molen. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di harapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa kedaton.

Kata kunci :Upaya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemberdayaan Masyarakat

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosada Mulya

NPM : 1541020059

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) *Tuan Tuha* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”** adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2020
Penulis,

Rosada Mulya
NPM. 1541020059



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA BADAN USAHA MILIK DESA TUAN TUHA
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA
KEDATON KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama : Rosada Mulya

NPM : 1541020059

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

NIP. 196901171996031001

**Ketua Jurusan,
Pengembangan Masyarakat Islam**

Dr. M. Mawardi J. M. Si

NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “ UPAYA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDATON KECAMATAN
KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** Disusun Oleh Rosada
Mulya, NPM : 1541020059, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam,
Telah Di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 20 Mei
2020

TIM PENGUJI

Ketua sidang : Dr. M Mawardi J. M.Si

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Penguji II : Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji pendamping : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنُوهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ

Artinya: Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. (Q.S al mu'minun ayat 18)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Rasa Syukur kepada Allah SWT dan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang terdalam, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayahhanda Harun Shohar dan Ibunda Zahriyah tercinta yang telah berusaha memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku dengan cinta, kasih sayang dan do'a terima kasih atas bantuan,dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada keluarga besar Harun Shohar yang di kedaton terutama kepada kakaku Syahrudin Alhuda, Sabda Fajar, Anda Mirza, Bella Fahla. yang selalu memberikan motivasi dukungan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar Datuk dan Nenek saya yang di Lubuk Dalam H.Jahri (Alm) dan Siti Kholijah (Almh) terima kasih banyak walaupun belum sempet melihatku secara langsung aku wisuda, namun ini semuaku persembahkan untuk kalian yang sudah bersama allah di surganya (amin).
4. Kepada Abah Isa Ansori, Ibuku Zahriyah, Bpk Jubaidi, Minan Rohamah, Minan Mardiana, Bpk Zulkarnain (Alm), Minan Masinah, Bpk Sulaiman, Minan Ropiyanti Yang Selalu Memberikan Semangat

Dan Dukungan Untuk Menyelesaikan Pendidikan Hingga Kejenjang S1 Ini.

5. Kepada kakak kandungku Rita zahara, Ratna kurnia, Rela Setia, Rina Muslimah, Ida Septiani, Ahmi Satria dan Bahrhun Syah yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keponakanku Bintang Putri Galegay dan Ubay Satria dan keponakanku yang di kedaton terima kasih banyak sudah memberikan suport.
7. Bapak Dosen Pembimbing skripsi bapak Prof. Dr. H.khomsarial Romli, M.SidanbapakDr.Faizal, S.Ag, M.Ag,yang telah membimbing danmengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku Rizki Fatmala dan Wulan Fajariani, yang telah memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan saya.
9. Kepada Pejantan Tangguh Abdi Rahmandika, Rahmat Hidayat, Gusti Wardana, Subhan Anis, Dan Vindra Erlangga.
10. Teman- Teman Jurusan PMI Angkatan 2016 yang tidak lelah memberi semangat, dorongan dan motivasi dari awal hingga skripsi ini selesai yang telah memberikan arti berbagi dan saling menyayangi.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rosada mulya adalah Putra Ke lima dari Pasangan suami istri Bapak Harun shohar dan Zahriyah. Dilahirkan pada tanggal 13 juli 1997 di Lampung Selatan.

Adapun Riwayat Pendidikan Yang Ditempuh:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kedaton Lulus Pada tahun 2009
2. SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lulus Pada Tahun 2012
3. SMAN 1 Kalianda Lulus Pada Tahun 2015
4. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 Jurusan Pengembangn Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, juli 2020
Hormat Saya,

Rosada Mulya
Npm.1541020059

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dengan judul "***Upaya Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) Tuan Tuha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung***" dapat di selesaikan. Shalawat dan Salam selalu kita sanjungkan kepada tauladan kita yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, motivasi, bimbingan dan doa dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M. Si, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos.I selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Pembimbing 1 dan BapakDr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing II yang tela sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2016 yang selalu saling mendukung dan memotivasi penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari sisi Allah SWT, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikankontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya dan masyarakat lain pada Umumnya. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh.



Bandar Lampung, Maret 2020

Penulis

Rosada Mulya
NPM 1541020059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMA PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BABIPENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang.....	6
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan manfaat	14
F. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan Prosedur Penelitian.....	15
2. Desain Penelitian	16
3. Tempat dan Partisipan Penelitian	17
G. Metode Pengumpulan Data	19
a. Metode Observasi	19
b. Metode Wawancara	19
c. Metode Dokumentasi	20
H. Metode Analisis Data	21
I. Tinjauan Pustaka	24
BAB II BUMDES DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
A. Badan Usaha Milik Desa.....	27
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa.....	27
2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa	29
3. Prinsip Prinsip Badan Usaha Milik Desa	30
4. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa	32
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	34
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	34
2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	36
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	39
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	41

BAB III BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARKAT

A. Gambaran umum Desa Kedaton	44
1. Sejarah singkat Desa Kedaton	44
2. Kondisi geografis dan demografis Desa Kedaton	45
3. Struktur Organisasi Desa Kedaton	49
4. Aspek sosial ekonomi, Agama dan Budaya	49
B. Gambaran Umum BUMDes Desa Kedaton	53
1. Orgaisasi BUMDes Tuan Tuha	53
2. Tujuan BUMDes	54
3. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa	55
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh BUMDes	63
1. Penyuluhan	64
2. Pengelolaan usaha ekonomi	67
3. Pembinaan masyarakat bumdes	73
4. Evaluasi kegiatan bumdes	76

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES DI DESA KEDATON KECAMATAN KALIANDA

1. Penyadaran	81
2. Pelatihan	83
3. Pendampingan	85
4. Evaluasi	88

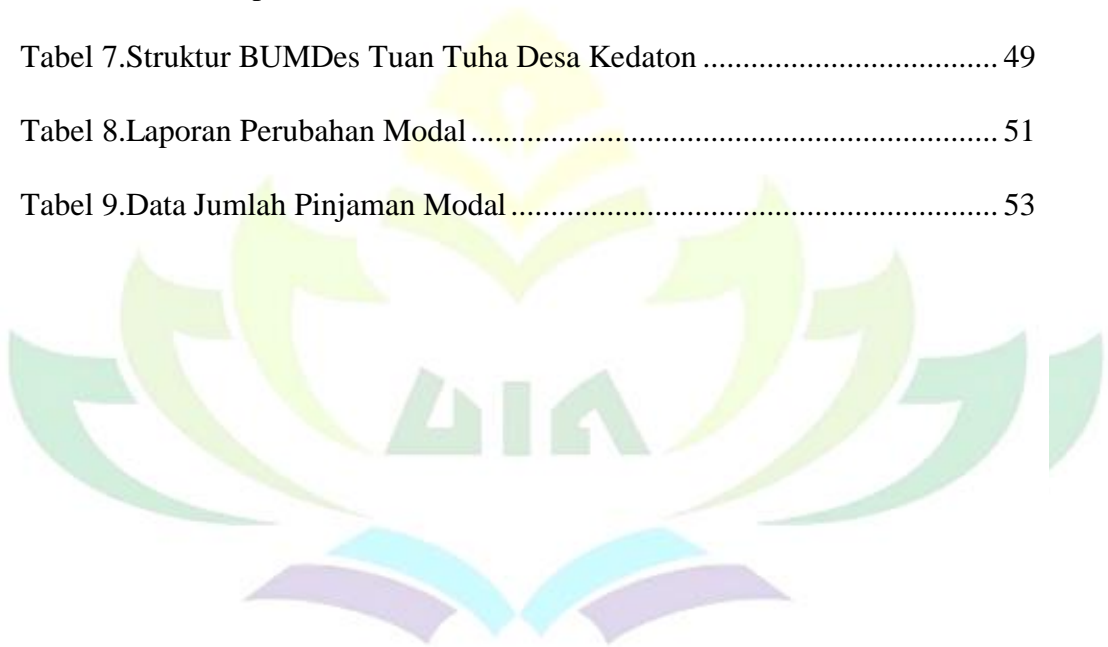
BAB V PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Table 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 3.Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 4.Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 5.Jumlah Umat Beragama Desa kedaton	47
Tabel 6.Data Tempat Ibadah.....	48
Tabel 7.Struktur BUMDes Tuan Tuha Desa Kedaton	49
Tabel 8.Laporan Perubahan Modal	51
Tabel 9.Data Jumlah Pinjaman Modal	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Desa Kedaton	45
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Observasi Dan Dokumentasi
3. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
4. Perubahan Judul Skripsi
5. Kartu Konsultasi
6. Kartu Menghadiri Munaqosyah
7. foto kegiatan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi mengatasi kekeliruan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan mengembangkan judul, perlu dipertegas kalimat yang dianggap perlu, yaitu judul skripsi ini adalah : ***“Upaya Badan Usaha Milik Desa Tuan Tuha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaton Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.”***

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan, perbuatan, prakasa, ikhtiar daya upaya untuk mencapai sesuatu yang di tuju.¹ Upaya adalah suatu usaha meningkatkan kualitas, kemampuan, dan taraf hidup.² Upaya yang penulis maksud disini adalah suatu gerakan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola potensi alam yang ada untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang di damping oleh BUMDes dalam bentuk penyuluhan menjahit, membuat kerajinan tangan, dan membuat kripik singkong dibalai desa kedaton sehingga masyarakat mampu mengelola sendiri setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa³

¹Zakiah Daradjad. *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980

²Abdul manan, *teori dan praktek ekonomi islam*, (Jakarta:rineka,1995), h.67

³I made subur, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Bumdes*, PP RPDN, Jakarta, 2007

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang ke pemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.⁴

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan bentuk berdasarkan kebutuhan dan potesnsi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal anatara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.⁵

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes di bangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid, penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tat aturan yang mengikat seluruh anggota.⁶

⁴Suharyanto,*pelebagaan bumdes*,Candra Coret,yogyakarta,2014 , h.6

⁵Ahmad Dian, Badan Usaha Milik Desa – Ciri ciri, Tujuan, Landasan Hukum, Jenis Usaha, <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/bumn/badan-usaha-milik-desa>, di akses pada tanggal 20 Januari 2017

⁶Nur Fatin, Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html>, 28 Juli 2018

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai wadah masyarakat di desa keadon untuk membantu masyarakat desa keadon yang mempunyai keterampilan namun permodalannya kurang dan juga upaya yang dilakukan BUMDes tidak hanya itu, BUMDes juga meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada di wilayah tersebut, melalui penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh BUMDes guna meningkatkan *skill* yang ada di masyarakat dan mampu membangun usaha dengan memberdayakan potensi lokal, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan sehingga pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya baik secara individu, kelompok dan masyarakat luas.⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bawa

⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.61

program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.⁸

Sementara Pemberdayaan Masyarakat menurut ya'kub adalah proses pemberdayaan masyarakat yang mencakup tiga aktivitas penting yang pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan melahirnya upaya untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, berupaya masyarakat agar dapat mengidentifikasi masalah yang di hadapi dan yang ketiga, menggerakkan etos kerja masyarakat agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.⁹

Sedangkan menurut penulis dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat suatu gerakan masyarakat yang ingin merubah diri agar lebih baik dan untuk meningkatkan taraf hidup agar tidak mengalami kemiskinan yang berkepanjangan, melalui proses penyadaran diri agar peka terhadap potensi yang ada di dalam diri masyarakat mencari solusi guna memecahkan masalah yang ada pada masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini masyarakat dan aparatur desa mampu mengelolanya dengan baik sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berpotensi.

Dengan demikian judul skripsi ini “Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuan Tuha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaton Kec.

⁸Anita Fauziah, Ibid,h. 19

⁹Aziz muslim, *metodologi pengembangan masyarakat*, Teras, yogyakarta,2009

Kalianda Kab. Lampung Selatan” adalah Upaya BUMDes sebagai Pemberdayaan Masyarakat didesa kedaton merupakan wujud kepedulian pemerintah desa kedaton dalam meningkatkan taraf ekonomi dan mengetaskan kemiskinan yang ada didesa kedaton, hadirnya BUMDes muntuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes salah satunya dengan penyuluhan disetiap dusun kemudian masyarakat diberikan pemahaman tentang bumdes setelah itu kemudian masyarakat diundang oleh bumdes dibalai desa untuk mengadakan suatu kegiatan sosialisasi BUMDes sekaligus praktek dalam membuka usaha antara lain praktek menjahit, kerajinan tangan dan membuat makanan ringan kripik singkong, dalam kegiatan itu banyak masyarakat yang berantusias hadir mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDes dengan menekan masyarakat harus mengebuah pola pikirnya bahwa kalau kita ingin merubah keadaan menjadi lebih baik memanfaatkan yang ada didesa tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah

1. Upaya Pemberdayaan masyarakat suatu pendakatan yang inovatif dari pemerintah yang tujuannya untuk mengatasi kaum marginal atau masyarakat miskin, pengangguran dan perempuan bukan hanya masyarakat dijadikan sumber penghasilan oleh kaum tertentu saja tetapi memberikan kebutuhan masyarakat dan memfasilitasi agar masyarakat dapat mandiri dengan potensi lokal yang ada di desa. Oleh karna itu upaya pemberdayaan masyarakat melalui

BUMDes ini merupakan suatu strategi baru untuk mengangkat perekonomian desa melalui potensi yang ada di desa.

2. BUMDes sebagai lembaga baru yang dibuat oleh pemerintah yang ditempatkan di desa sebagai sarana masyarakat desa untuk menggalakan potensi desa, selain itu BUMDes juga sebagai penyalur usaha kepada masyarakat agar masyarakat terlibat dalam kegiatan desa dengan harapan mengurangi angka pengangguran yang tiap tahun bertambah di desa-kedaton. Sesuai dengan tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa-kedaton yaitu membentuk masyarakat yang mandiri dan inovatif.
3. Objek penelitian yang penulis ambil karena memang penulis terlibat dalam pelaksanaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai anggota BUMDes. Data yang ada tersedia dan mudah didapatkan dengan harapan penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik dan bisa dipertanggungjawabkan.

C. Latar Belakang Masalah

Krisis kemiskinan yang melanda masyarakat Indonesia sangatlah besar pengaruhnya, yang mana bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga pada saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang dilanda kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya, dan juga merupakan masalah bagi pemerintah yang menjadi tugas bersama yang harus dituntaskan.¹⁰ Angka kemiskinan di Indonesia sebagai negara yang berkembang pun sangatlah tinggi, menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) angka kemiskinan masyarakat Indonesia

¹⁰ Viki Ade Maulana, Rosnita, Eri Sary Mar, "Persepsi Anggota Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", jurnal online bidang pertanian, vol 3, no 1

berjumlah 26,58 juta jiwa, atau sekitar 10,64% pada tahun 2019.¹¹ Tentu jumlah kemiskinan tersebut bisa berpotensi meningkat, jika krisis ekonomi masyarakat Indonesia tidak segera di tangani.

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa, ketersediaan sumber daya alam yang limbah ruah yang bisa dimanfaatkan dan di olah menjadi sumber penghasilan namun hal ini keterbatasan pengetahuan dan alat untuk mengolah itu semua kurang memadai sehingga masyarakat banyak yang bergantung pada bantuan pemerintah dan tidak ada pekerjaan yang tetap, hasilnya banyak pengangguran dimana mana yang menjadi masalah utamanya adalah pemerintah terlalu besar intervensi dengan masyarakat dan lembaga juga kurang berjalan dengan baik karna masyarakat tidak di libatkan oleh pemerintah hanya dijadikan sebuah bahan objek pembangunan.

Data yang saat ini terkumpul masyarakat yang tidak mampu ada sebanyak 830 orang pengangguran sebagian besar kalangan anak muda yang memang setelah lulus sekolah mereka menganggur tidak ada pekerjaan yang tetap untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kalau tidak ada solusi dalam mengatasi pengangguran ini maka setiap tahun akan semakin bertambah oleh sebab itu setidaknya lembaga BUMDes ini dapat menjadi pemutus pengangguran walaupun tidak semua dapat di pekerjakan, sejatinya

¹¹Badan Pusat Statistik, “*Persentase Penduduk Miskin September 2019 Mencapai 10,12 Persen*”, <http://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2019-mencapai-10-12-persen.html>.

BUMDes hanya menjadi pelopor gerakan usaha masyarakat desa untuk membuka semangat masyarakat dalam membuka usaha¹²

Setidaknya banyak potensi alam yang bisa di olah dan dapat menjadi penghasilan masyarakat desa seperti coklat, cengkeh, pisang, dan kelapa namun sumber daya alam yang harga jualnya berubah ubah yang menjadikan masyarakat petani desa kedaton menjadi rugi sehingga untuk semangat menam kembali menjadi luntur, selain itu juga banyak para pemuda yang setelah lulus SMA langsung mencari pekerjaan di kota lain bukannya memberdayakan potensi lokal yang ada didesa, akhirnya masyarakat banyak menganggur dan tidak bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya masyarakat hanya ingin bukti yang nyata dalam hal memberdayakan potensi desa yang ada bukan hanya sekedar materi tanpa ada reaksi yang nyata.

Peraturan desa antara lain bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.⁹ Namun saat ini masih sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya, hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai objek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas sumberdaya manusia didesa disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan potensi alam secara maksimal.

Berdasarkan Undang-undang No.6 tentang Desa tahun 2014 pasal satu yaitu “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain,

¹² Wawancara dengan bapak kepala desa bapak junaidi sumber pemerintahan desa

selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”¹³

Penjelasan undang-undang di atas sangat jelas bahwa pemerintah memberikan kebijakan kepada desa atau nama lainnya mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Berbagai cara telah digunakan oleh pemerintah untuk memajukan desa agar tidak selalu tertinggal dan diremehkan dan tidak hanya dijadikan objek pembangunan, namun mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan kewirausahaan desa yang diwadahi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di kembangkan oleh pemerintah pusat dan dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat didesa

BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan

¹³Undang-undang No 6 tentang Desa BAB 1 ayat 1 , tahun 2014, http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf

kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).¹⁴

Pemerintah begitu serius dalam upaya mengurangi angka pengangguran baik di Kota atau pun di Desa. Berbagai program yang saat ini tengah dijalankan oleh pemerintah adalah bukti nyata, dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Kita dapat melihat misalnya, di desa sejak berlakunya undang-undang desa yang mana ada Dana Desa di dalamnya maka upaya geliat ekonomi di desa pun tumbuh beriringan, baik dengan program yang bersifat fisik seperti pembangunan jalan, jembatan dan gedung juga yang dijabarkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan adanya pelatihan keterampilan. Selain itu, Dana Desa juga menjadi salah satu modal finansial yang digunakan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) keberadaan BUMDes di Desa adalah upaya untuk memberikan peluang kerja, sekaligus dalam rangka mengembangkan atau mengangkat potensi lokal desa. Dalam cakupan lebih luas, BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yang akan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa secara luas.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh Undang-Undang Nomer 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Pasal 87 Ayat (1) disebut bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa dan kecantum dalam peraturan pemerintah No 43 tahun 2014. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini disertai dengan

¹⁴Nur Fatin, Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html> di akses pada tanggal 27 Januari 2019

upaya penguatan kapasitas dan didukung kebijakan daerah kabupaten atau kota yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan modal usaha besar. Mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi dipedesaan.

Desa Kedaton, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan merupakan Desa yang sangat potensial dilihat dari sumber daya alam didesa kedaton mampu di olah dengan baik seperti pertanian, kelautan dan perkebunan sehingga desa kedaton mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dinamai Tuan Tuha dan berdiri tanggal 13 juli tahun 2016.¹⁵ BUMDes Tuan Tuha untuk saat ini sudah berjalan selama 4 tahun ini dan memiliki unit kegiatan usaha brand baju clothing, macaroni, kripik pisang dan steam motor hidrolik. BUMDes Tuan Tuha disini juga memiliki unit simpan pinjam, unit pengembangan usaha yang di khususkan untuk masyarakat desa kedaton dan anggota BUMDes.

Pemerintah desa kedaton untuk meningkatkan perekonomian di Desa Kedaton maka BUMDes Tuan Tuha dengan menggunakan startegi dengan cara mengelola potensi sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut, mayoritas mata pencarian penduduk disana mengelola buah coklat, kelapa, dan jagung. Dan sebagian ibu rumah tangga membuka usaha menjahit pakaian yang modalnya dari BUMDes, selain itu juga BUMDes menyewakan jasa molen untuk bangunan rumah, sekolahan, perkantantoran dll, kini BUMDes sudah menambah unit usaha baru yaitu *Brand* baju *Clothing* Tuan Tuha dan *steam* motor hidrolik dan makaroni yang mana unit usaha tersebut masyarakat Desa Kedaton yang

¹⁵SK BUMDes TUAN TUHA tentang penetapan BUMDes, 2016

mengelola sekarang mereka bagian dari anggota BUMDes yang berdiri dibidang usahanya masing-masing.¹⁶

Masyarakat juga diberikan pelatihan yang di adakan oleh BUMDes untuk para masyarakat Desa Kedaton yang ingin membuka usaha dibidang pertanian, perkebunan dan perindustrian, masyarakat juga di fasilitasi atau di danai oleh pemerintah desa didaerah tersebut, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung oleh pemerintah dan mengelola SDA yang ada dengan mandiri, Sehingga masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dari hasil pengolahan sendiri dan menjual nya dengan harga yang sesuai dengan pasarnya, BUMDes Tuan Tuha hasil dari semua unit kegiatan usaha yang dijalani masyarakat dan anggota BUMDes dengan 85% untuk anggota bumdes 15% untuk desa dengan demikian secara langsung pendapatan masyarakat dapat terbantu dengan hadirnya lembaga baru yang di dirikan oleh pemerintah yang disebut dengan BUMDes.¹⁷

BUMDes Tuan Tuha mengelola bermacam unit kegiatan usaha mulai dari pengembangan usaha, pelayanan jasa dan modal pinjaman dan juga membuka wisata air panas belerang untuk wisata di peruntungkan wisatawan yang datang dan berkunjung dengan tarif 1 motor Rp.10.000 Rupiah,- kegiatan itu semua di awasi oleh BUMDes dan di pertanggung jawabkan setiap per-6 bulan sekali, sehingga teroginisir semua kegiatan BUMDes oleh karna itu masyarakat bisa meningkatkan pendapatanya dengan cara tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan membuka peluang usaha yang mampu mendorong masyarakat untuk merubah keadaanya lebih baik lagi, demikian penulis sangat

¹⁶Hasil Pra Survey Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes

¹⁷Angga Arizona, wawancara dengan Bendahara BUMDes, 3 november 2019

tertarik dengan penelitian Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di desa kedaton,

Perubahan social ekonomi masyarakat pasca adanya BUMDes melihat data yang terkumpul bahwa untuk saat ini ada 15 u saha yang sudah dibangun oleh masyarakat desa kedaton antara lain : kripik singkong 5 orang anatar lain bapak murad, bapak suganda, ibu mutiah, ibu mar dan ibu mimin, menjahit 7 orang yaitu ibu asminah, mardiana, asrie, miah, wati, minan jati, minan mas dan pembuatan kerajinan sangke 3 orang bapak jubaidi, abah agom dan sulaiman usaha yang ditekuni masyarakat desa kedaton sangat membantu mereka dalam meningkatkan ekonomi, melihat antusias masyarakat yang begitu semangat dalam memberdayakan potensi lokal yang ada dapat membantu membuka peluang usaha walaupun masih dalam kategori usaha mikro namun semangat masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh BUMDes sangat terlihat jelas.

Dengan begitu kegiatan BUMDes yang dilakukan untuk mengetaskan penganguran sedikit demi sedikit sangat membantu program bumdes tidak berhenti disitu saja namun akan terus memantau perkembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa kedaton karna masyarakat desa masih dalam masa pendampingan belum seutuhnya dapat dilepas ditakutkan adanya masalah yang tidak dapat diselesaikan disinilah fungsi bumdes dapat memberikan solusi kepada masyarakat. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kedaton Kec. Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kedaton Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan memahami Proses Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedaton Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Maanfaat Penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi khazanah keilmuan serta dapat menjelaskan permasalahan mengenai Upaya Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dengan menggunakan perspektif Pemberdayaan Masyarakat serta dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu sosial
2. Secara praktis, semoga penelitian ini dapat membantu dan menambah pengetahuan kita bersama terkhusus untuk fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang sudah membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah dan untuk pemerintah setempat Kalianda Lampung Selatan diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat desa dalam merubah keadaan ekonomi menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa untuk mengembangkan sumber sumber potensi alam dan manusia menjadi sumber pendapatan masyarakat di des kedaton.

G. Metode Penelitian

Metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja sistematis untuk memahami suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan penelitian adalah sebuah proses kegiatan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta yang terjadi dengan cara yang terstruktur dan sistematis¹⁸

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.¹⁹

Untuk lebih mempermudah dalam penelitian dan mendapatkan hasil informasi yang akurat dan valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menjabarkan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan

¹⁸ Cholid Norobuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas, 2015), h.1

¹⁹ Etta Mamang Sugadji, Sopiha, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.4

pada latar dari individu tersebut secara utuh.²⁰ penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

2. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu jenis yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Yang umumnya adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut..²²

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. dan peristiwa masa sekarang, dengan tujuan yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

²¹ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.29

²² Suharni Arikunto, *Dasar Dasar Research*, (Bandung Tarsito, 1995), h.98

mengenai fakta-fakta antar fenomena yang di selidiki. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes yang ada Di Desa Kedaton Kec, Kalianda Kab, Lampung Selatan.

3. lokasi Dan Partisipan

Peneliti ini melakukakan penelitian ini di Desa Kedaton Kec, Kalianda Kab, Lampung Selatan tempatnya di Balai Desa Kedaton untuk mendapatkan data wawancara profil Desa dan data keadaan geografis serta jumlah penduduk yang ada. Serta di lokasi BUMDes Tuan Tuha juga tempat penulis mendapatkan data seperti unit kegiatan usaha dibidang industri, perdagang dan jasa dengan Kepala BUMDes Bapak Anda Mirza.

Partisipan adalah orang yang ikut berperan dalam suatu kegiatan penelitian.²³ Pemeilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian, adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini anataran lain:

1.) Pengurus BUMDes

- a). Pengurus BUMDes yang sudah di bentuk dan ditetapkan sebagai pengurus BUMDes dan aktif dalam kepengurususan Badan Usaha Milik Desa.
- b). Pengurus BUMDes yang lebih memahami dan berkompeten dalam kepengurusuan dan pengelolaan seluruh rangkaian unit usaha BUMDes Tuan Tuha.

²³Muhammad nasir, *metode penelitian*, (bogor selatan: graha Indonesia, 2006), h.54

Maka hasil uraian diatas maka penulis akan memperoleh 5 orang sebagai di jadikan sampel.

2.) Masyarakat BUMDes

- a). Masyarakat desa kedaton yang aktif dalam kegiatan usaha BUMDes dan sudah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDes.
- b). Masyarakat Desa Kedaton yang dibina oleh BUMDes sudah mempunyai usaha dan mendukung unit usaha yang BUMDes Tuan Tuha sudah jalankan.
- c.) Masyarakat desa kedaton yang memilik usaha ekonomi dan dibawah binaan BUMDes..

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diatas maka penulis akan mengambil sebanyak 5 orang sebagai sampel dan 1 orang informan yang akan dijadikan sampel yaitu Kepala Desa Bapak Junaidi dengan begitu jumlah sampel yang peneliti ambil sebanyak 11 orang dengan rincian 5 orang pengurus BUMDes dan 5 orang masyarakat BUMDes yang sudah mempunyai usaha dan 1 orang informan jadi keseluruhan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang.

H. Metode Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.²⁴ Dalam konteks penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Tuan Tuha yang ada di Desa kedaton.

Metode ini peneliti melakukan observasi secara langsung melihat keadaan masyarakat desa kedaton dan kegiatan usaha yang di jalankan oleh BUMDes untuk sebagai pemberdayaan masyarakat, dan melihat bagaimana perubahan ekonomi yang di alami masyarakat setelah hadirnya Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah masyarakat untuk pengembangan ekonomi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden, peneliti membuat daftar pertanyaan dan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya dan juga disesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.²⁵

²⁴Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta:PT, Gramedia Pustaka), h.22.

²⁵*Ibid*, h. 69

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan sesi tanya jawab guna memperoleh suatu informasi dan data yang akurat, data yang didapat antara lain: data informasi tentang BUMDes, kegiatan BUMDes, dan keadaan potensi desa kedaton, masalah yang terjadi didesa kedaton, jumlah pengangguran dan social ekonomi, Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan responden. Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses observasi mengamati aktivitas yang ada di masyarakat. Sehingga informasi yang dibutuhkan penulis dapat dipenuhi dengan kegiatan pengelolaan BUMDes dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian menganalisis data- data yang diperoleh dari informan, Dokumentasi sangat erat kaitannya dengan dokumen-dokumen penting Dalam penelitian menggunakan teknik dengan berada di lokasi penelitian dan akan mencatat, memfotokopi arsip maupun dokumen.²⁶ Data yang di perlukan adalah profil Desa Kedaton, data keadaan geografi, data demografi, struktur desa, dan struktur organisasi BUMDes, kegiatan pemberdayaan masyarakat serta data-data tertulis lainnya. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara

²⁶*Ibid*, h. 70

dan observasi. Hal ini diperlukan untuk menguatkan penelitian dimana data yang diambil pada sumber data harus benar-benar valid.

I. Metode Analisa Data

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka dapat diadakan pengolahan data atau yang disebut dengan analisis data, Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatancatatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukandan memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁷ Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sampai membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain..²⁸ Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data tersebut dianalisis seperlunya agar diperoleh data yang matang dan akurat. Untuk menganalisisnya, data-data yang diperoleh kemudian direduksi, dikategorikan dan selanjutnya disentisasi atau disimpulkan.²⁹

Adapun yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data,

²⁷ Etta Mamang , Sopiah, *Ibid*, h. 19

²⁸ Husaini Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 24

²⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), h. 19

penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama sebelum dan sesudah penelitian.³⁰

- a.) Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi
- b.) Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
- c.) Penarikan kesimpulan adalah Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam fokus Peneliti berupaya mencari makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan suatu data merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang sangat matang, jangan sampai si peneliti salah menyimpulkan atau penafsiran data.³¹

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 246

³¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011) h. 67

untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah, terutama yang terkait dengan penelitian.³²

Oleh karena itu, selanjutnya data data tersebut aka di analisa dengan memunculkan beberapa kesimpulan dan hasil temuan berdasarkan usaha penelitian tersebut. Apabila data yang digunakan telah terkumpul dan dengan metode analisis deskriptif tersebut diatas, maka langkah selanjutnya dalam proses pengelolaan dan penganalisaan data, sehingga menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian dilapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sitematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam metode analisa inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yang kemudian disusun sehingga mempunyai sifat umum, yaitu dengan cara menjelaskan informasi-informasi yang akurat dari Desa Kedaton yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat mulai dari, kondisi program sampai pengelolaan hasil potensi lokal serta evaluasi oleh masyarakat. selanjutnya dari data dan teori tersebut ditarik kesimpulan dengan cara pikir yang induktif.

³²*Ibid*,h. 35

J. Tinjauan Pustaka

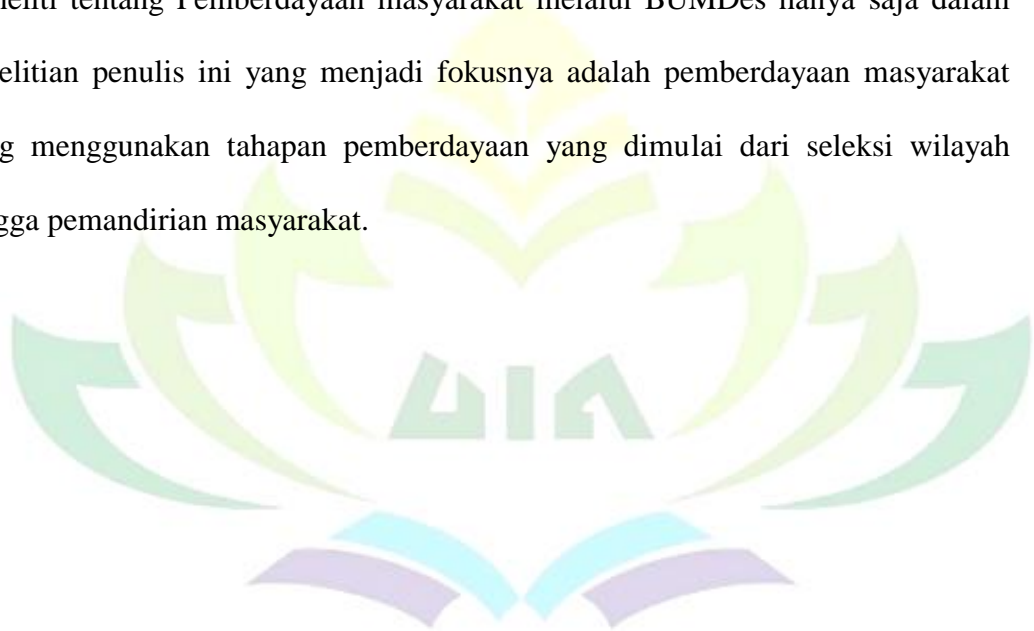
Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedaton Kec. Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. BUMDes sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu dalam referensi ini dibutuhkan beberapa referensi yang di antaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang diteliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Syafrida yang berjudul “ pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tangjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”, (2018), Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi ini mendeskripsikan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat desa di desa Dalu X A, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari 3 pendekatan utama tujuan upaya itu harus terarah, dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, dan melalui pendekatan kelompok. Hasil penelitiannya yaitu pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes sudah berjalan secara efektif dilihat dari penjualan beras yang dikelola oleh masyarakat Desa, dan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya sistem menyicil dan harga relatif lebih murah dari harga toko lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara M.Atsil M.A, yang berjudul “ Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”, (2017), Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dibuka beberapa unit usaha yang juga merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pengelolaan pasar, pengolahan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Dengan adanya BUMDes menjadi sebagai upaya untuk mengalokasikan dana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Satika Rani, yang berjudul “Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut persepektif ekonomi Islam study pada BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”. (2018).mahasiswa jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang peran dan kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini 24 menunjukkan bahwa BUMDES Karya Abadi Mulya Sari cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan

maksimal, yakni masih adaya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari.

Dari beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa memang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki Manfaat yang bagus untuk masyarakat dan juga menambah peluang untuk masyarakat dalam meningkatkan ekonominya sehingga mampu memandirikan masyarakat. Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes hanya saja dalam penelitian penulis ini yang menjadi fokusnya adalah pemberdayaan masyarakat yang menggunakan tahapan pemberdayaan yang dimulai dari seleksi wilayah hingga pemandirian masyarakat.



BAB II

INSTITUSI MASYARAKAT LOKAL SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. BUMDes Sebagai Institusi Lokal

Dalam buku panduan BUMDes yang di terbitkan oleh departemen pendidikan nasional, bumdes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, bumdes di bangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model yang di hegemoni oleh kelompok tertentu di tingkat desa. artinya tata aturaran ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid, penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tat aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).³³

Ada beberapa pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:

1. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementrian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa selanjutnya disebut tradisi berdesa.
2. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif.

³³Anom surya putra, "pengertian bumdes" (on-line), tersedia di: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html> (30 november 2019)

3. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia di desa.
4. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.³⁴

Di dalam pasal 213 undang undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah di sebutkan:

- a. Ayat 1: “desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi.
- b. Ayat 2: “badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berpedoman pada undang undang.
- c. Ayat 3: “badan usaha milik desa sebagaimana di maksud pada ayat 1 dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang undangan.

Pasal 1 angka 6 undang undang nomor 6 tahun 20014 tentang desa menyebutkan pengertian badan usaha milik desa yaitu:

“Badan Usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengelola aset,jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

³⁴Nurfatin, “pengertian bumdes dan syarat pembentuknya” (on-line) tersedia di:<http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html>(30november 2019)

Menurut pusat kajian dan sistem pembangunan tahun 2007 Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah suatu lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat memperkuat perekonomian desa dan di bentuk atas dasar kebutuhan dan potensi desa.³⁵ Selanjutnya BUMDes dalam pasal 78 peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa di nyatakan bahwa:

- a. Ayat 1: Pemerintah desa mendirikan badan usaha milik desa
- b. Ayat 2: Pembentukan badan usaha milik desa ditetapkan dalam peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang undangan
- c. Ayat 3: bentuk badan usaha milik desa harus berbadan hukum

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, bumdes juga harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi umumnya. Ini di maksud agar keberadaan dan kinerja bumdes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa, di samping itu juga supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai nilai kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendirian BUMDes sebagaimana disebut dalam permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, dan pengelolaan, badan usaha milik desa, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa

³⁵Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembanguana (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007) h.4

- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomidesa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.³⁶

Sudah jelas bahwa tujuan pendirian dan pengolaan bumdes selain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarkat bumdes juga memberikan sebuah peluang kerja bagi masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk membantu pendapatan masyarakat

3. Prinsip Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam menjalankan BUMDes setidaknya ada prinsip yang wajib di pegang oleh pengola,pemerintah dan warga masyarakat secara umum sebagian dari BUMDes, keberadaan prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes ini sangat penting agar di pahami dengan baik adapun prinsip tersebut adalah:
Prinsip Umum Pengelola BUMDes

³⁶Tujuan dan prinsip prinsip dan kelembagaan BUMDes”(on-line), tersedia di: <https://risehtunong.blogspot.com/2015/12/tujuan-prinsip-prinsip-dan-kelembagaan.html> (30 november 2019)

1. Prinsip Kooperatif, memiliki arti bersifat kerja sama. Maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat di dalam BUMDes harus melakukan kerja sama yang baik. Prinsip kooperatif ini sangat penting demi lancarnya pengembangan dan kelangsungan usaha BUMDes.
2. Prinsip Partisipatif, berarti bersifat partisipasi. Maka semua yang menjadi bagian atau pihak yang terlibat di dalam pengelolaan BUMDes memiliki kewajiban dan kesadaran untuk berpartisipasi penuh dalam memberikan dukungan dan kontribusi dalam upaya mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Prinsip Emansipatif, berarti bersifat emansipasi, Maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat di dalam BUMDes memiliki hak yang sama, karenanya harus diperlakukan secara sama tanpa memandang golongan, suku, agama atau strata sosial dan jabatan.
4. Prinsip Transparan, berarti dilakukan secara terbuka. Maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes, mereka yang dipercaya sebagai pengelola harus berlaku terbuka dalam setiap aktivitas yang dilakukan, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi.
5. Prinsip Akuntabel, berarti dapat dipertanggung jawabkan, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi.. Maka aktivitas

atau kegiatan yang dilakukan unit usaha BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah pertanggungjawaban secara teknis dan administratif.

6. Prinsip Sustainable, berarti kegiatan usaha yang dijalankan harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. Hal ini berarti kegiatan tersebut harus kegiatan usaha yang berkelanjutan.³⁷ Terkait dengan implementasi alokasi dana desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan agar lebih berdaya. Hal ini adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar, sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes.

Hal yang paling penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*cooperatif*), membangun kebersamaan semua keretakan di semua lapisan masyarakat desa sehingga itu menjadi gaya gotong royong (*steam engine*), dalam upaya pengetasan kemiskinan, pengangguran dan membuka akses pasar.³⁸

4. Pembentukan BUMDes

Pembentukan BUMDes dimaksudkan sebagai upaya bersama antara masyarakat dengan pemerintah desa, untuk mengembangkan potensi ekonomi Desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh

³⁷Prinsip pengelolaan BUMDes” (on-line), tersedia di:<https://blog.bumdes.id/2019/07/6-prinsip-pengelolaan-bumdes/> (30 november 2019)

³⁸Ibid h29

masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan desa sehingga mendorong dan membantu masyarakat dalam menggali potensi masyarakat, pembentukan BUMDes yang termuat dalam peraturan menteri dalam negeri republik indonesia Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa adalah:

- a. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
- b. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.
- c. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- d. Tersedianya sumber daya desa yang belum di manfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa.
- e. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset perekonomian masyarakat desa.
- f. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
- g. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.³⁹

³⁹Tata cara mendirikan BUMDes” (on-line),
tersediadi:<https://www.jogloabang.com/desa/tata-cara-mendirikan-bumdesa> (30 november 2019)

B. Pemberdayaan masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Rappaport:

“Pemberdayaan Masyarakat merupakan sekumpulan praktek dan kegiatan yang diungkapkan dalam bentuk simbol simbol. Simbol simbol tersebut kemudian mengomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk untuk mengubah hal hal yang terkandung dalam diri kita (*inner space*), orang orang lain yang dianggap penting serta masyarakat kita”⁴⁰

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan).

Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, kekuasaan sering kali di kaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.⁴¹

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan- kegiatan yang di rancang untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan ini kemudian basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di tentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya sebagai fasilitator. Hal ini akan

⁴⁰Pemberdayaan masyarakat” (on-line), tersedia di: <http://dosensosiologi.com/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-konsep-jenis-dan-tujuannya-lengkap/> (1 Desember 2019)

⁴¹Edi Suharto, membangun masyarakat dan memberdayakan rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.57

mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.⁴²

Dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).

Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Dalam proses pemberdayaan, harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi

⁴²Totok mardikanto dan poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.61

yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan menderdikan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity).⁴³

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Selaras dengan perkembangan peradaban manusia, telah terjadi perubahan-perubahan didalam kehidupan manusia, baik yang bersifat alami atau di sebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi lingkungan fisik maupun perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat ulah atau perilaku manusia didalam kehidupannya sehari-hari. Sebagai akibat dari terjadinya perubahan-perubahan tersebut, kebutuhan manusia juga semakin berubah, baik dalam ragam, jumlah dan bentuk-bentuk kebutuhannya. Pada masyarakat yang masih “sederhana” mereka hanya membutuhkan tiga macam pokok yang berupa pangan/makan, sandang/pakaian, dan papan/pemukiman.⁴⁴

Di dalam proses pemberdayaan ada tahapan-tahapan yang perlu di perhatikan antara lain sebagai berikut:

⁴³*Ibid*, h.30

⁴⁴Totok mardikanto dan poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 63

1.) Penyadaran

Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan sosialisasi, karena kedua kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan pada proses sosialisasi.

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang ubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat,seringkali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuhkan motivasi atau *Achievement Monitoring Training*(AMT), yaitu latihan motivasi yang berdasarkan pada prinsip prinsip pendidikan orang dewasa.

2.) Pelatihan

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi. Menurut Moekijat pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan prakter dari pada teori.Sasaran pelatihan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat dan mampu mendorong peningkatan ekonomi dipedesaan.

3.) Pendampingan

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

4.) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.⁴⁵

⁴⁵Aprilia Theresia, et.al, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu, 2014), h.236

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering di gunakan untuk suksesnya program Pemberdayaaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a.) Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yan melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b.) Prinsip partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan di evaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c.) Prinsip kemandirian

Prinsip Keswadaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*The Have Not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*The Have Little*). Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma masyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaannya. Prinsip “mulai lah dari apa yang mereka punya”. Menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d.) Prinsip berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping

akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.⁴⁶

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan di tunjukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraanya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottum-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi tersebut tentu saja beragam walapun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang di pandang sangat perlu untuk di kembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan (*tujuan, materi, metode, alat, evaluasi*), yang dirumuskan bersama-sama dengan klien atau sasaran.⁴⁷

Dalam hal melaksanakan pemberdayaan perlu di lakukan melalui berbagai pendekatan. Penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan 5P yaitu: pemungkiman, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkiman; menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

⁴⁶Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *ibid*, h. 54-59

⁴⁷*Ibid*, h. 87

- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (*apa lagi tidak sehat*) antara yang kuat dan yang lemah.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranannya dan tugas tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keberagaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilah cara atau teknik pemberdayaan. Strategi pemberdayaan, hakekatnya gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model (*laboratorium*). Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model perconotohan secara ideal, selanjutnya setelah di uji baru di sebarluaskan. Berbeda dengan starteji gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas luasnya atau sebanyakn-banyaknya.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, h.88

Setiap pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat perlu di landasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kehidupan sehari hari, strategi sering di artikan sebagai langkah langkah atau tindakan tertentu yang di laksanakan demi tercapainya suatu tujuan dan manfaaat yang dikehendaki, oleh karna itu strategi sering di artikan dengan beragam pendekatan dan bentuk implementasi pemberdayaan dapat di lakukan melalui tiga upaya:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensimasyarakat untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menyediakan lingkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosial yang dapat di akses oleh masyarakat.
- c. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untukmencegah persaiangan yang tidak seimbang dan eksploitasiterhadap yang lemah.⁴⁹

⁴⁹Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat diLahan Gambut*, (Bogor: Wetland International - IP, 2005), h. 60

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* Jakarta: Rineka, 199
- Aprilia Theresia, et.al, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung:Alfabeta,cetakan kesatu, 2014
- Cholid Norobuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas,2015
- Edi Suharto, *membangun masyarakat dan memberdayakan rakyat*, Bandung: Refika Aditama, Cetakan Ke-Lima, 2014)
- Etta Mamang Sugadji, Sopiah, *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010
- Marzuki, *Metodologi Riset* , Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Suharni Arikunto, *Dasar Dasar Research*, Bandung Tarsito, 1995
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Graha Indonesia,2006)
- Koetjaraningrat,*Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta:PT, Gramedia Pustaka
- Husaini Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi aksara, 2009
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai instrument penggalian data kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
Cetakan ke-8, 2011
- Edi suharto, membangun masyarakat dan memberdayakan rakyat,bandung:refika aditama,2014

Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat diLahan Gambut*, Bogor: Wetland International - IP, 2005

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik* Bandung: Alfabeta, 2015

Tim Redaksi, KBBI Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Wawancara

Datuk Harun Shohar, Sesepuh Desa Kedaton, Wawancara (12 November 2019)

Angga Arizona, wawancara dengan Bendahara BUMDes, 3 november 2019

On-Line Informatika Via Internet

Nur Fatin, *PengertianBUMDes Serta Syarat Pembentukannya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html>, 25 November 2019

Pengertian pemberdayaan dan contohnya”(on-line), tersedia di:<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/>(28 juli 2019)

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik* ,

Viki ade maulana,rosnita,eri saya mar,”*persepsi anggota terhadap kinerja badan usaha milik desa (Bumdes)*”, jurnal online bidang pertanian, vol 3, no 1

Badan Pusat Statistik, “*Presentase Penduduk Miskin September 2019 Mencapai10,12 Persen*”,<http://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2019-mencapai-10-12-persen.html>.

Nur Fatin, *Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html> di akses pada tanggal 27 Januari 2019

Dida Rahmadanik, “Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa CokroKembang Kecamatan Ngdadirojo Kabupaten Pacitan”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2 No.6

Anom surya putra, “pengertian bumdes” (on-line), tersedia di: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html> (30 november 2019)

Nurfatin, “pengertian bumdes dan syarat pembentuknya” (on-line) tersedia di: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html> (30 november 2019)

Tujuan dan prinsip prinsip dan kelembagaan BUMDes”(on-line), tersedia di: <https://risehtunong.blogspot.com/2015/12/tujuan-prinsip-prinsip-dan-kelembagaan.html> (30 november 2019)

Prinsip pengelolaan BUMDes” (on-line), tersedia di: <https://blog.bumdes.id/2019/07/6-prinsip-pengelolaan-bumdes/> (30 november 2019)

Tata cara mendirikan BUMDes” (on-line), tersedia di: <https://www.jogloabang.com/desa/tata-cara-mendirikan-bumdesa> (30 november 2019)

Pemberdayaan masyarakat” (on-line), tersedia di: <http://dosensosiologi.com/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-konsep-jenis-dan-tujuannya-lengkap/> (1 desember 2019)

A Marzali, “Struktural Fungsional” (on-line), tersedia di: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=teori+struktural+fungsional+pdf> (12 maret 2020)